



HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN PELUANG KERJA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA STIKES TANA TORAJA

Catherina Bannepadang¹, Olgrid Algarini Allo², Hermita Sirondong Basongan³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1,2,3}
catherinaedv@gmail.com¹, olgridalgariniallo@gmail.com²

Abstrak

Motivasi belajar timbul karena adanya kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk mewujudkan tujuan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja kabupaten Toraja Utara tahun 2020.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Tana Toraja. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 53 orang dan teknik yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner minat belajar, peluang kerja dan motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki minat belajar baik sebanyak 36 (67,9%), berdasarkan peluang kerja mayoritas responden adalah besar sebanyak 45 responden (84,9%) dan berdasarkan motivasi belajar mayoritas responden adalah baik sebanyak 39 responden (73,6%). Dari hasil penelitian dengan uji *chi-square (Fisher's exact test)* dengan *p value* 0,336 dan untuk hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar didapatkan nilai *p value* 0,023.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan minat belajar dengan motivasi belajar dan ada hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar. Disarankan kepada mahasiswa untuk tetap semangat belajar dalam studi sehingga cita-cita yang diharapkan dapat diwujudkan.

Kata Kunci : Minat, Peluang kerja, Motivasi Belajar

Abstract (English)

Learning motivation arises because of the power that can be a driving force for students to increase the potential that exists within a person to realize learning goals. The purpose of this study was to determine the relationship between interest in learning and job opportunities with the learning motivation of IS nursing students in the fourth semester at STIKES Tana Toraja, North Toraja district in 2020.

The research design used was descriptive analytic with a cross sectional approach. This research was conducted at

Stikes Tana Toraja. The research sample used was 53 people and the technique used was total sampling. Data was collected by distributing questionnaires of interest in learning, job opportunities and learning motivation.

Based on the research conducted, the results show that from 53 respondents who have a good interest in learning as many as 36 (67.9%), based on job opportunities the majority of respondents are large as many as 45 respondents (84.9%) and based on learning motivation the majority of respondents are good as many as 39 respondents (73.6%). From the results of the study using the chi-square test (Fisher's exact test) with a p value of 0.336 and for the relationship between job opportunities and learning motivation, a p value of 0.023 was obtained.

The conclusion in this study is that there is no relationship between interest in learning and motivation to learn and there is a relationship between job opportunities and motivation to learn. It is recommended for students to keep the spirit of learning in their studies so that the expected goals can be realized.

Keywords: Interests, Job Opportunities, Learning Motivation

**Correspondent Author :*

Email : catherinaedy@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu sektor jasa yang disepakati dalam *Asean Economic Community (AEC)* adalah perawat. Secara global diseluruh *ASEAN*, perawat memiliki persentase yang besar dibanding tenaga kesehatan yang lain. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan RI tahun 2011, perkiraan permintaan tenaga kesehatan Indonesia dari luar negeri meningkat pesat, dari tahun 2014 sebanyak 9.280 perawat, tahun 2019 sebanyak 13.100 perawat dan tahun 2025 sebanyak 16.920 perawat. Berdasarkan jumlah tersebut, maka Indonesia memiliki peluang yang besar dalam era *AEC* ini (Kliat, 2013). Hal yang sama diungkapkan Aunguroch dan Gunawan (2015) yaitu bahwa *AEC* memberikan dampak positif bagi perawat untuk meningkatkan kualitasnya, namun juga memberikan dampak negatif terutama bagi perawat yang kurang terampil (Werdani, 2017).

Menurut Sukirno (2015), kesempatan kerja adalah suatu keadaan dimana semua orang yang bekerja mendapatkan upah yang cukup sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Dalam menghadapi masalah diatas maka lulusan perawat perlu mengambil peluang kerja di luar negeri untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Hal ini di dukung dengan masih terbuka luas peluang kerja perawat di Kanca Internasional, seperti di Amerika Serikat (AS) dan negara-negara di benua Eropa (Inggris, Belanda, Norwegia), Timur Tengah (Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Kuwait) dan kawasan Asia Tenggara (Singapura, Malaysia), jumlah permintaan berkisar antara 30 orang sampai dengan tidak terbatas. Di AS misalnya pada 2005 mengalami kekurangan 150.000 perawat, pada 2010 jumlah tersebut menjadi 275.000, pada 2015 jumlah 507.000, dan pada 2020 menjadi 808.000 perawat, Jepang membutuhkan 50.000 perawat asing (Santi, 2012).

Penyerapan peluang kerja ke luar negeri yang cukup luas dengan standar gaji yang lebih baik belum optimal dimanfaatkan oleh perawat Indonesia. Tidak lebih

dari 5.000 perawat Indonesia yang bekerja di luar negeri. Perawat Indonesia mengalami hambatan untuk bersaing di dunia Internasional (Santi, 2012).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tinggi untuk bekerja tetapi tidak sebanding dengan peluang kerja yang ada. Hal ini sesuai dengan data dari BPPSDM Depkes RI, 2008 ternyata penyerapan lulusan sampai dengan saat ini hanya 50% dan hanya sekitar 20% terserap untuk bekerja didalam negeri (Santi, 2012).

Hasil penelitian dari 184 responden mahasiswa, berdasarkan umur hampir setengahnya (39,19% dan 30,44%) responden berusia 20 dan 21 tahun. Harapan mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan di prodi SI Keperawatan Stikes Yarsis menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90,22%) responden ingin bekerja (Wesiana, 2012).

Menurut hasil penelitian Fatmasari (2018), persepsi peluang kerja dan motivasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi perguruan tinggi di buktikan oleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Variabel persepsi peluang kerja memberikan sumbangan relatif 50% dan sumbangan efektif 4,75%. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif 50% dan sumbangan efektif 4,75%. hasil perhitungan R sebesar 9,5% jadi persepsi peluang kerja dan motivasi belajar memberikan pengaruh besar 9,5% terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara minat dengan motivasi belajar *spearman's rho* = (+) 0,426; sig = 0,00 < 0,05. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Martina Sarwanti (2018) menyatakan adanya hubungan positif antara minat dengan motivasi belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan Rahmat Hidayat (2015), dengan judul penelitian hubungan antara minat dan cita – cita dengan motivasi belajar mahasiswa program studi S1 keperawatan motivasi belajar sebagian mahasiswa adalah baik, terdapat hubungan antara minat dengan motivasi belajar dengan nilai $p = 0,001$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang mempunyai orang tua perawat mempunyai motivasi belajar yang baik.

Hal yang paling menarik dan perlu mendapat perhatian dari pihak tenaga pendidik adalah keinginan mahasiswa mempelajari materi kuliah sebelum dibahas dalam kelas. Pada data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 74,53% mahasiswa tidak melakukan hal tersebut (motivasi rendah), kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kesiapan tentang konsep atau pemahaman tentang materi kuliah yang akan dibahas dalam kelas (Muhammad, 2014).

Menurut penelitian Agung Nursamiaji (2015), dengan judul hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Semarang (UNNES) 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu 71,9% mahasiswa.

Menurut Anas dan Aryani (2014), tentang motivasi belajar berdasarkan analisis data lebih jauh dapat dikemukakan bahwa meskipun persentase (62,89%) mahasiswa (sebagian besar) telah memiliki motivasi tinggi dalam hal mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan, namun masih terdapat 37,11% mahasiswa yang masih memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat pada diri mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa kepada hal yang ingin dicapai. Selain itu dengan

adanya motivasi menjadikan mahasiswa tersebut tetap ingin melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Woolfolk 2007 dalam Mediansyah 2017).

Menurut Mudjiono (2002) dalam Widiyatmo (2012), Motivasi timbul karena adanya minat, Sebagai sumber yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan. Motivasi penting dalam belajar karena setiap individu mempunyai kebutuhan dan keinginan. Motivasi belajar pada individu tidak sama dan motivasi belajar dalam diri seseorang tidak tetap, kadang kuat, kadang lemah, bahkan kadang pula motivasi belajar hilang.

Minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Menurut bahasa etimologi dalam Amanatul (2017) minat adalah usaha dan kemauan untuk belajar dan mencari sesuatu.

Berdasarkan data dari kampus STIKES Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020 jumlah mahasiswa Stikes Tana Toraja SI keperawatan berjumlah 349 Mahasiswa, untuk mahasiswa tingkat II semester IV yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 mahasiswa yang terdiri dari 7 laki – laki dan 46 perempuan. Setelah pengambilan data awal pada tanggal 06 April 2020, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa semester IV di Kampus Stikes Tana Toraja tentang minat dan peluang kerja dengan motivasi belajar didapatkan sebanyak 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa dengan adanya minat maka ada semangat untuk belajar terutama kalau mendengar informasi tentang lapangan kerja yang terbuka untuk perawat, namun ada juga yang mengatakan bahwa terkait dengan ada atau tidaknya peluang kerja dibidang keperawatan semangat mereka tetap sama dan banyak sedikitnya peluang kerja untuk perawat mereka tetap semangat karena itu untuk diri sendiri, semakin banyak peluang kerja yang terbuka semakin termotivasi pula untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan minat dan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan semester IV di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu metode penelitian dalam pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan sekaligus dalam waktu bersamaan. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan minat dan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Mahasiswa SI Keperawatan Semester IV di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Kelompok Umur Mahasiswa (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
19-20	41	77,3
21-22	10	18,9
23-28	2	3,8
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.1 tentang distribusi responden menurut umur, mayoritas responden yang tergolong dalam umur 19-20 yaitu sebanyak 41 responden (77,3%), sebagian besar responden tergolong dalam umur 21-11 yaitu sebanyak 10 responden (18,9%) dan responden yang berumur 23-28 sebanyak 2 responden (3,8%).

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa SI Keperawatan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa SI Keperawatan semester IV di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Jenis Kelamin Siswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	7	13,20
Perempuan	46	86,80
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.2 tentang distribusi responden menurut jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (86,80%) dan yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (13,20%).

- c. Distribusi responden berdasarkan minat belajar mahasiswa Sikeperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Belajar Mahasiswa SI keperawatan semester IV di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Minat Belajar	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	36	67,9
Kurang	17	32,1
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.3 mayoritas responden memiliki minat belajar baik sebanyak 36 responden (67,9%) dan responden memiliki minat belajar kurang sebanyak 17 (32,1%) responden.

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peluang kerja mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan peluang kerja Mahasiswa SI Keperawatan semester IV di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Peluang kerja	Frekuensi (n)	Persentase %
Besar	45	84,9
Kecil	8	15,1
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.4, mayoritas responden memiliki peluang kerja yang besar sebanyak 45 (84,5%) responden dan responden dengan peluang kerja yang kecil sebanyak 8 (15,1%) responden.

- e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa SI Keperawatan semester IV di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	39	73,6
Kurang	14	26,4
Total	53	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.5, mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 39 responden (73,6%) dan responden dengan motivasi belajar yang kurang sebanyak 14 respondn (26,4%).

2. Analisa bivariat

- a. Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2020.

Tabel 5.6
Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Minat belajar	Motivasi Belajar				Total	p	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	28	52,8%	8	15,1%	36	67,9%	0,336
Kurang	11	20,8%	6	11,3%	17	32,1%	
Total	39	73,6%	14	26,4%	53	100,0%	

Sumber : Data Primer 2020

OR : 1,909

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas mengenai hubungan minat belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 53 responden, responden dengan minat belajar baik sebanyak 36 responden (67,9%) yang terdiri dari 28 responden (54,7%) dengan motivasi belajar baik dan 8 responden (15,1%) yang memiliki motivasi belajar kurang. Sementara untuk responden dengan minat belajar kurang sebanyak 17 responden (32,1%) terdiri dari 11 responden (20,8%) dengan motivasi belajar yang baik dan 6 responden (11,3%) dengan motivasi belajar kurang.

Dari hasil tersebut telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0,336$ dimana $p > \alpha$ yang berarti H_{a1} ditolak artinya tidak ada hubungan bermakna antara minat belajar dengan motivasi belajar.

Dari hasil analisa diperoleh pula nilai Odds Ratio 1,909 dengan minat belajar baik 36 responden (67,9%) yang berarti mahasiswa dengan minat belajar baik memiliki peluang 1 kali lebih besar untuk memotivasi belajar terhadap mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat rendah.

- b. Hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan Semester IV di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020.

Tabel 5.7
Hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020

Peluang kerja	Motivasi belajar				Total	p	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Besar	36	67,9%	9	17,0%	45	84,9%	0,023
Kecil	3	5,7%	5	9,4 %	8	15,1%	
Total	39	73,6%	14	26,4%	53	100,%	

Sumber : Data Primer 2020

OR : 6,667

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas mengenai hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut, Dari 53 responden, ada 45

responden (84,9%) dengan peluang kerja yang besar, yang terdiri dari 36 responden (67,9%) dengan motivasi belajarnya baik, dan 9 responden (17,0%) dengan motivasi belajarnya kurang. Sementara untuk peluang kerja yang kecil sebanyak 8 responden (15,1%), yang terdiri dari 3 responden (5,7%) yang motivasi belajarnya baik dan 5 responden (9,4%) yang kurang motivasi belajarnya.

Dari hasil tersebut telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* dimana hasil yang didapatkan yaitu $p = 0,023$ dimana $p < \alpha$ yang berarti H_0 diterima dimana ada hubungan yang bermakna antara peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara tahun 2020.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Rasio dengan 6,667 dengan peluang kerja besar 45 responden (84,9%) yang berarti mahasiswa dengan peluang kerja besar memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk memotivasi belajar yang berhasil dibandingkan dengan mahasiswa yang peluang kerja kecil.

B. Pembahasan

1. Minat belajar

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki minat belajar baik yaitu sebanyak 36 responden (67,9%). Dimana mahasiswa yang memiliki minat belajar baik disebabkan karena adanya cita-cita, minat sebagai tenaga pendorong, adanya prestasi yang mempengaruhi minat individu, minat terbentuk sejak kecil atau masa kanak – kanak sering terbawah seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Sejalan dengan teori Sabri (2013) minat adalah berkaitan erat dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat pada sesuatu berarti sikapnya senang terhadap sesuatu tersebut. Sedangkan yang memiliki minat belajar kurang sebanyak 17 orang (32,1%). Dimana mahasiswa yang memiliki minat belajar kurang dipengaruhi oleh dorongan dalam diri atau kesadaran diri mahasiswa tersebut kurang karena adanya faktor lingkungan dan peran orang tua.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susilowati (2012) yang mengatakan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat seperti faktor lingkungan dan peran orang tua.

2. Peluang kerja

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki peluang kerja yang besar yaitu sebanyak 45 orang (84,9%). Dimana mahasiswa yang memiliki peluang kerja besar disebabkan karena mereka berpendapat bahwa dengan bersekolah tinggi-tinggi dapat menunjang dan membutuhkan pengetahuan yang cukup. Lapangan kerja khususnya tenaga kesehatan itu terbuka lebar karena banyaknya

penerimaan di rumah sakit, di klinik-klinik, puskesmas, klinik perusahaan dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ruslan (2012), yang mengatakan bahwa seseorang dapat memilih pekerjaan dengan baik apabila berada dalam kondisi tertentu. Kondisi tersebut yaitu cukupnya informasi tentang adanya kesempatan kerja yang baik, bermacam-macam pengetahuan tentang dunia pekerjaan, adanya perpaduan antara kecenderungan dengan harapan untuk bekerja.

Didukung oleh Hal teori yang dikemukakan oleh Muliando (2013) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peluang kerja seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian dan lapangan kerja yang tersedia atau permintaan dan kebutuhan tenaga kerja. Sedangkan responden yang berpendapat peluang kerja kecil sebanyak 8 responden (15,1%). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, kurangnya keterampilan, dan adanya hambatan terkait dengan masalah tidak lulus uji kompetensi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muliando (2013) yang mengatakan bahwa peluang kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan yang tidak menunjang, pengetahuan yang kurang, keterampilan dan keahlian yang kurang, serta kurangnya lapangan kerja yang tersedia.

3. Motivasi belajar

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 39 responden (73,6%). Dimana mahasiswa yang memiliki motivasi belajar baik karena adanya kecenderungan responden memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih. Hal ini tidak terlepas dari Lingkungan sosial, peran orang tua dan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar responden, adanya semangat dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita.

Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Purba (2012) yang mengatakan bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor lingkungan sosial, peran orang tua, dan keluarga.

Menurut Clayton (2012) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai tujuan dan cita-cita sebaik mungkin.

Dari penelitian ini juga diperoleh ada 14 (26,4%) responden yang memiliki motivasi yang kurang. Dimana mahasiswa berpendapat bahwa kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa untuk belajar, perhatian orang tua dan masyarakat kurang, tidak percaya diri, pergaulan lingkungan yang berpengaruh negatif dan tidak ada rasa dari dalam diri mahasiswa untuk belajar sehingga dapat berpengaruh pada motivasi belajarnya.

Hal ini sejalan dengan teori Purba (2012) mengatakan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal diantaranya faktor yang berasal dalam diri setiap individu dan faktor eksternal yang terdiri dari luar seperti lingkungan sosial dan masyarakat.

Menurut Anggraini (2016) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar seseorang yaitu pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh aspek fisiologis. Kondisi lingkungan dan peran pengajar juga turut mempengaruhi motivasi belajar.

4. Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden yang mempunyai minat belajar yang baik sebanyak 36 responden (67,9%) yang terdiri dari 28 responden (52,8%) dengan motivasi belajar baik. Disebabkan karena mahasiswa memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang disukai dan juga memiliki cita-cita menjadi seorang perawat dan adanya dukungan dari orang tua, keluarga terdekat, teman sebaya. Didukung dengan teori Sobandi (2018) yang mengatakan bahwa minat adalah rasa ketertarikan yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek terhadap benda, apabila mahasiswa tidak mempunyai minat serta perhatian yang baik dalam mewujudkan motivasi maka mahasiswa tersebut tidak akan mendapatkan motivasi yang diinginkan begitupun sebaliknya jika mahasiswa mempunyai minat yang besar maka akan memiliki motivasi yang diinginkan.

Menurut Youlinda (2019) mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sementara distribusi responden dengan minat belajar baik dan motivasi belajar kurang ada 8 responden (15,1%). Mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang karena dipengaruhi oleh kesadaran yang kurang dalam diri mahasiswa, kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial.

Hal ini sejalan yang teori yang dikemukakan oleh Iman Setia (2018) yang mengatakan bahwa mahasiswa perlu di beri dorongan supaya menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya, namun menimbulkan motivasi dalam diri mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Apabila seseorang mahasiswa tidak mempunyai minat serta perhatian yang baik dalam mewujudkan motivasi maka mahasiswa tersebut tidak mendapatkan motivasi yang diinginkan begitupun sebaliknya jika mahasiswa mempunyai minat yang besar maka akan memiliki motivasi yang diinginkan.

Responden yang memiliki minat belajar kurang sebanyak 17 responden (32,1%). Dengan distribusi responden yang memiliki minat belajar kurang dan motivasi belajar baik ada 11 responden (20,8%). Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan seperti adanya dorongan dan dukungan orang tua dan keluarga untuk tetap belajar.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Iman Setia (2018) yang mengatakan bahwa motivasi sangat penting bagi mahasiswa untuk menunjang akan suatu keberhasilan. Mahasiswa perlu di beri

dorongan supaya menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya, namun menimbulkan motivasi dalam diri mahasiswa bukanlah hal yang mudah.

Sementara ada 6 responden (11,3%) yang memiliki minat belajar kurang dan motivasi belajarnya juga kurang. Dimana mahasiswa berpendapat karena banyak penyebab seperti stres dan kebanyakan lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial. Hal ini sejalan dengan teori Redianto (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya stres, hal ini disebabkan karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan, banyaknya pelajaran yang harus dipelajari sehingga mahasiswa tersebut mulai malas dalam belajar. faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar kurang pada mahasiswa adalah adanya pergaulan dengan teman dalam hal ini mahasiswa sibuk dengan aktivitas lain seperti sibuk di media sosial sehingga motivasi untuk belajar mulai menurun.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan hasil $p = 0,336$. Nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja Tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta beberapa teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu hubungan minat belajar dengan motivasi belajar dimana diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan juga peran orang tua, keluarga dan kondisi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aulia (2017) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu peran orang tua sebagai pembuka untuk berjalannya pendidikan, orang tua mampu mendidik dengan baik, penuh perhatian terhadap anak serta mengetahui kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak, lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) dengan judul hubungan minat belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas khairun Ternate dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari setiap variabel adalah $p \text{ value} > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel minat belajar dengan motivasi belajar tidak ada hubungan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,900. Mahasiswa kurang memiliki minat belajar maka pengaruh motivasi belajar mahasiswa akan rendah dan sebaliknya semakin tinggi minat belajar maka pengaruh motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat. Tingginya minat belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersumber dari mahasiswa maupun dari luar dirinya. Faktor dari diri mahasiswa dapat berupa keinginan, mewujudkan cita-cita, mengembangkan bakat dan minat, sedangkan faktor dari luar dapat berupa pengaruh lingkungan, keluarga dan pergaulan. Peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan dan

motivasi itu muncul karena seseorang membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat untuk belajar akan mempengaruhi kondisi psikologisnya untuk belajar karena adanya kebutuhan sehingga bergerak untuk melakukan aktivitas belajar, baik di kampus maupun di rumah.

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memerankan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang sangat besar atas perilaku dan sikap. Seseorang bisa menjadi malas, enggan melakukan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat dan menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang sehingga akan terasa lebih menyenangkan. Anak yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan beruaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat untuk belajar.

5. Hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan semester IV Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020.

Dari hasil penelitian ini berdasarkan tabel 5.7 di distribusikan bahwa dari 53 responden, peluang kerja yang besar sebanyak 45 responden (84,9%). Peluang kerja yang besar dan mempunyai motivasi belajar yang baik 36 responden (67,9%). Mahasiswa dengan peluang kerja besar karena besarnya peluang sehingga memotivasi mahasiswa untuk rajin belajar, ada peluang kerja di luar Negeri yang memotivasi mahasiswa karna pendapatannya yang lebih besar.

Menurut teori Sani (2014) motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan pikiran yang bersangkutan, bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang di inginkan, artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan muncul peluang yang terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya, jalan yang terbuka adalah sebuah peluang bekerja bagi tenaga keperawatan dan pendukung munculnya sebuah motivasi untuk bekerja.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Muliando (2013) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kerja diantaranya lapangan kerja yang tersedia atau permintaan dan kebutuhan tenaga kerja serta adanya kerja sama dengan negara lain yang mampu menciptakan kesempatan kerja dinegara lain.

Sementara responden dengan peluang kerja yang besar dan mempunyai motivasi yang kurang sebanyak 9 responden (17,0%). Dimana mahasiswa yang berpendapat peluang kerja besar dan memiliki motivasi kurang karena kurangnya usaha mahasiswa tersebut untuk mencari informasi-informasi tentang pengetahuan yang baru. Sejalan dengan teori Mubarak (2012) yang mengatakan bahwa kemudahan memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru sehingga kemampuan bertambah.

Dari 53 responden peluang kerja yang kecil sebanyak 8 responden (15,1%). Diantaranya peluang kerja yang kecil dan memiliki motivasi yang baik 3 orang (5,7%). Dimana mahasiswa yang memiliki peluang kerja kecil dan motivasi belajar baik karena mahasiswa selalu ada dorongan dan kebutuhan dalam diri untuk belajar meskipun peluang kerja kecil tetapi mereka tidak hanya fokus pada satu tempat saja tetapi mereka bisa bersaing ditempat yang lain karena mahasiswa tersebut memiliki evikasi diri atau keyakinan dalam dirinya untuk bisa.

Hal ini sejalan dengan teori Sarwono (2012) mengatakan motivasi memiliki unsur yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Motivasi mendorong untuk nerbuat atau beraksi, motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut.

Sementara peluang kerja yang kecil dan memiliki motivasi kurang sebanyak 5 responden (9,4%). Hal disebabkan karena kurangnya informasi tentang peluang kerja yang di ketahui, tidak ada keinginan untuk belajar dan pemikirannya kalau lulus perawat kerjanya hanya di rumah sakit saja.

Menurut teori Firdaus (2012) mengatakan bahwa Motivasi yang kurang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lulusan tidak menangkap peluang kerja baik dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu pendidikan keperawatan diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dengan memberikan informasi, menyediakan fasilitas yang menunjang mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing, dan menjalin hubungan dengan luar negeri sehingga lulusan nantinya dapat tersalurkan dengan mudah.

Hasil uji statistik *fisher's exact test* didapatkan nilai *p value* 0,023 yang berarti *p value* < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI keperawatan semester IV Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan adanya cita-cita yang ingin dicapai, harapan orang tua yang harus dipenuhi, serta adanya keinginan untuk memiliki masa depan yang penuh harapan membuat kebanyakan responden memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan melihat peluang kerja untuk perawat saat ini tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori Hamzah (2012) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang ada dalam diri mahasiswa untuk mengadakan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung antara lain adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita dan harapan masa depan baik dalam diri sendiri maupun dari orang tua.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eko Suryan (2014), tentang gambaran motivasi untuk bekerja pada mahasiswa prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, hasil penelitian berkaitan dengan motivasi menunjukkan bahwa motivasi dari responden termasuk kategori motivasi baik yaitu 66,9% responden. Hasil penelitian ini disebabkan oleh minat responden yang ingin bekerja cukup tinggi tetapi

dari pengetahuan responden masih kurang. Responden sudah ada yang mengetahui peluang kerja seorang tenaga kesehatan khususnya perawat untuk bisa bekerja baik dalam negeri maupun di luar negeri. Faktor minat menunjukkan bahwa minat memberi motivasi yang tinggi pada responden. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan responden dalam menjalani kesehariannya sering menjumpai seseorang yang lulusan perguruan tinggi khususnya jurusan kesehatan. Minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukai. Responden yang menunjukkan bahwa faktor minat memberi motivasi yang tinggi terhadap suatu hal yang baru untuk mencari peluang kerja dengan berbagai cara untuk mencari informasi yang didapatkan dan menjadikan kepuasan terhadap diri sendiri. Minat adalah bentuk dari motivasi yang akan membuat setiap responden tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan dan kesukaan. Motivasi yang tinggi disebabkan karena kecenderungan melihat peluang kerja baik dalam negeri maupun luar negeri. Motivasi yang dimiliki setiap responden berbeda-beda, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha mencoba mengerjakan setiap tugas yang dihadapi dan mampu untuk menyelesaikannya tetapi orang yang tidak memiliki motivasi yang tinggi akan enggan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Responden yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengarahkan kepada hasil yang diinginkan yang artinya apabila seseorang yang sangat menginginkan sesuatu dan muncul peluang yang terbuka untuk memperolehnya dan berusaha untuk mendapatkannya apa yang diinginkan, sebuah peluang bagi tenaga keperawatan dan pendukung munculnya sebuah motivasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor peluang kerja memberi motivasi yang tinggi kepada responden karena adanya pengetahuan yang cukup dan semangat yang dimiliki oleh responden untuk dapat bersaing. Tetapi motivasi responden juga biasanya dipengaruhi dari luar diri seperti peluang usaha dan lingkungan sosial. Dukungan lingkungan sekitar responden seperti keluarga cukup tinggi tetapi dukungan masyarakat dan fasilitas masih minim. Motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan dengan hasil koefisien $p = 0,016$. Semakin tinggi peluang kerja maka semakin tinggi motivasi belajar, semakin sedikit peluang kerja maka semakin rendah motivasi belajar, tingginya motivasi belajar responden akan mempunyai keinginan untuk mencapai hal yang ingin dicapai, mendapatkan pengalaman yang baik dan masa depan yang terjamin serta kesempatan dalam pengembangan karier. Pentingnya motivasi untuk belajar dalam diri mahasiswa karena pada dasarnya mereka akan termotivasi untuk mencapai keinginan, tanpa adanya motivasi mahasiswa tidak akan merasa nyaman dalam belajar dan mahasiswa tersebut juga biasanya tidak mau mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu motivasi

belajar sangat diperlukan dalam diri mahasiswa agar tercapai tujuan yang diharapkan. Usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingka laku seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu sehingga hasil dan tujuannya dapat terwujud dengan baik yaitu adanya dorongan dari luar mahasiswa seperti orang tua, keluarga, pihak pendidik yang memberi pengarahan yang dapat berupa contoh misalnya tentang peluang dalam mencari pekerjaan baik dalam negeri maupun luar negeri dan mahasiswa harus memiliki niat dan keyakinan dalam membekali diri dengan memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan perilaku yang baik, harus berusaha menggali informasi melalui media, internet bagaimana mencari peluang kerja. Motivasi timbul dalam diri mahasiswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam (intrinsik) yang berupa keinginan untuk selalu mengikuti proses pembelajaran, bukan karena sebatas aturan dan kehadiran tetapi dengan adanya keinginan mahasiswa untuk tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini karena mahasiswa merasa butuh akan ilmu yang diprlajari, lebih dari itu ketika mengerjakan tugas maupun ketika ujian berlangsung mahasiswa akan yakin dengan kemampuannya, yang berdampak pada kemandirian mahasiswa dalam mengerjakan ujian dan yakin akan kemampuan dirinya. Selain faktor intrinsik juga terdapat faktor dari luar diri mahasiswa (ekstrinsik), faktor ini timbul karena adanya rangsangan dari luar mahasiswa misalnya dorongan untuk bekerja keras untuk mencapai prestasi yang baik adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dan orang terdekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan minat belajar dan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020 dan setelah menganalisa data penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan minat belajar dengan motivasi belajara mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020 dengan nilai p-value sebesar 0,336 ($p > 0,05$)
2. Ada hubungan peluang kerja dengan motivasi belajar mahasiswa SI Keperawatan semester IV di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020 dangan nilai p value sebesar 0,023 ($p < 0,05$).
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, K. A. (2016). *Gambaran Faktor-Fakyor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Di Ponegoro Semarang*. Semarang.
- Arifin. (2017). *Hubungan Minat belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Khairun* . Ternate.
- Atik, S. (2013). *Hubungan Antara Minat Masuk Jurusan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Vol. 4 No .1.
- Aulian Mediansyah. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Proses Problem-Based Learning PBL Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas lampung*. Lampung.

- Deliwai, U. (2014). *Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa* . Jakarta.
- Eni Purwaningsih. (2014). *Hubungan Insomnia dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan* . Yogyakarta.
- Enita Dewi. (2015). *Hubungan Antara Minat Dan Cita-Cita Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Universitas Muhammadiyah*. surakarta.
- Fatmasari. (2018). *Persepsi Peluang Kerja Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Perguruan Tinggi*.
- Lilis, M. (2012). *Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Keperawatan* . Surakarta.
- Martina Sarwanti . (2018). *Hubungan Antara Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, Keikutsertaan Dengan Motivasi Belajar*. Yogyakarta.
- Mulianto. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Peluang kerja Terhadap Keputusan Memilih Jurusan* . Pontianak.
- Notoadmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam . (2012). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta, Salemba Medika.
- Nursamiaji. (2015). *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Semarang*. Semarang.
- Nurhidayah. (2012). *Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan* . Yogyakarta.
- Paulina Diah Harayu, P. (2012). *Hubungan Antara Minat Terhadap Jurusan Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*. Yogyakarta.
- Purba. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Yogyakarta.
- Rahmat Hidayat. (2015). *Hubungan Antara Minat Dan Cita-Cita Dengan Motivasi belajar Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Sani Ariaji Wicaksono, d. (2014). *Gambaran Motivasi Untuk Bekerja Ke Luar Negeri Pada Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Poltekes Kemenkes*. YOgyakarta.
- Suryan, E. (2014). *Gambaran Motivasi Untuk Bekerja Pada Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Poltekes Kemenkes* . Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Dan Penelitian*. Bandung :ALFABET.
- Susilowati. (2012). *Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat belajar*. Jakarta.
- Vonnisye, W. (2012). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa*.
- Wesiana Heri Santi, F. (2012). *Gambaran Motivasi Mahasiswa Stikes Yarsis Dalam Menghadapi Peluang Kerja Perawat Di Kancah Internasional*. Surabaya.
- Yesiana Dwi Wahyu Werdani. (2017). *Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Dalam Aspek Pengetahuan Dan General Skills Untuk Menghadapi Asean Economic Community (AEC)*. Surabaya: Vol.5, No.1.
- Youlinda Loviyani Putri. (2019). *Pengaruh Sikap Dan Minat Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta didik*. Semarang.